
**SOLIDARITAS MEKANIK KOMUNITAS ISLAM DAN KRISTEN DI DESA
KAMIJORO KECAMATAN BENER KABUPATEN PURWOREJO**

Dyah Emarikhatul Purnamasari

Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima Juni 2015

Disetujui Desember 2015

Dipublikasikan Desember 2015

Keywords :

*Mechanik Solidarity, Christian
Community, Islam Community,
Kamijoro Society.*

Abstrak

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam mengenai solidaritas mekanik komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Masyarakat Kamijoro sebagai masyarakat pedesaan yang multi-agama yaitu terdapat komunitas Islam dan Kristen. Masyarakat Kamijoro tidak menjadikan perbedaan ini menjadi sebuah konflik. Perbedaan agama pada masyarakat Kamijoro disatukan oleh pandangan masyarakat Jawa bahwa semua agama baik dan tradisi-tradisi Jawa yang masih dilestarikan oleh masyarakat Kamijoro. Hal ini menjadikan masyarakat Kamijoro memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap komunitas Kristen. Hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk bersatu namun menjadi alat untuk meningkatkan ikatan solidaritas dalam masyarakat yang terdiri dari komunitas Islam dan komunitas Kristen.

Abstract

Using qualitative method research, this study aims to discuss about the mechanical solidarity of Muslim and Christian communities in Kamijoro's village. Kamijoro community as a rural communities are multi-religion, there are Islam and Christian communities. Kamijoro society does not make this distinction becomes a conflict. The differences of Kamijoro society religion unite by the perspective of Javanese society about all religion are good and the Javanese traditions are still preserved by the community in Kamijoro. It makes people in Kamijoro have a high sense of solidarity against the Christian community. The results show that religious differences does not become a barrier to unite, but a tool to improve of solidarity within society of the Islamic community and the Christian community.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

* Alamat korespondensi
dyah276@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat Jawa dikenal dua kaidah dasar kehidupan yaitu prinsip kerukunan dan prinsip hormat (Suseno, 2001). Rukun berarti berada dalam keadaan selaras, tenang dan tentram, tanpa perselisihan dan pertentangan. Rukun merupakan keadaan yang harus dipertahankan dalam semua hubungan sosial seperti rumah tangga, dusun, desa, dan lainnya. Tujuan rukun adalah keselarasan sosial. Sementara prinsip hormat merupakan cara seseorang dalam membawa diri selalu harus menunjukkan sikap menghargai terhadap masyarakat sesuai derajat dan kedudukannya. Prinsip hormat didasarkan pada pandangan bahwa semua hubungan dalam masyarakat teratur secara hirarkis yang merupakan kesatuan selaras sesuai tata krama sosial.

Hubungan-hubungan yang terjalin dalam masyarakat akan melahirkan suatu interaksi sosial. Interaksi sosial antara komunitas Islam dan Kristen terdapat pada beberapa aspek seperti aspek sosial, aspek budaya dan aspek ekonomi. Interaksi sosial yang terjalin di Desa Kamijoro antara lain hubungan persahabatan, hubungan bertetangga, hubungan persaudaraan dan kekeluargaan, kegiatan *royongan*, *nyinom/lagan*, dan ketika ada *kesripahan*. Hubungan sosial tersebut yang kemudian melahirkan adanya solidaritas didalam masyarakat.

Desa Kamijoro merupakan desa yang menjunjung tinggi kerukunan. Perbedaan agama dimasyarakat tidak menjadi konflik, namun menjadi kekuatan untuk meningkatkan solidaritas masyarakat. Masyarakat Desa Kamijoro sebagai bagian dari masyarakat

multikultural dengan mengakui adanya enam agama, tentu berharap agar masyarakat menerima dan memiliki rasa saling menghormati dan toleransi antar umat beragama. Bukti nyata keberagaman agama di Indonesia terjadi pada masyarakat di Desa Kamijoro Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.

Masyarakat desa bersifat tradisional dan masih menjunjung tinggi tradisi dan adat istiadat masyarakat. Sifat tradisional yang dimiliki oleh masyarakat desa seringkali menjadikan mereka lebih tertutup oleh pengaruh dan perubahan dari luar kelompoknya. Pengaruh dan perubahan dari luar melahirkan adanya prasangka-prasangka buruk dimasyarakat. Desa Kamijoro masih bersifat tradisional dan memiliki keragaman agama yaitu adanya komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro yang melahirkan sikap solidaritas dan toleransi yang tinggi di dalam masyarakat.

Desa Kamijoro Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo merupakan sebuah desa kecil yang terletak sebuah dataran tinggi dekat perbatasan Kabupaten Purworejo dan Magelang. Desa Kamijoro masih sangat menjaga nilai-nilai budaya leluhur mereka. Desa Kamijoro terletak di dataran tinggi menjadikan para masyarakatnya kurang mendapat pengaruh perkotaan, namun tetap mampu memiliki rasa toleransi antar umat beragama yang tinggi. Bagian yang menarik di Desa Kamijoro yaitu masyarakatnya yang terdiri dari dua agama yang berbeda yaitu dengan jumlah masyarakat yang beragama Islam lebih banyak daripada yang beragama Kristen. Perbedaan latar belakang agama pada masyarakat Desa Kamijoro tidak menjadikan masyarakat menjadi berkonflik

seperti di daerah ambon, namun perbedaan agama dijadikan masyarakat sebagai alat pemersatu bagi komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro.

Komunitas Islam dan Kristen pada masyarakat Desa Kamijoro dapat bersatu dan hidup rukun karena adanya tradisi Jawa. Tradisi-tradisi Jawa ini masih dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat Kamijoro sebagai bagian dari masyarakat Jawa. Tradisi Jawa yang dilaksanakan di Desa Kamijoro seperti kegiatan *selamatan*, *mitung dino*, *mitoni* dan tradisi jawa lainnya. Tradisi-tradisi tersebut tidak hanya dilakukan oleh komunitas Islam, akan tetapi juga dilaksanakan oleh komunitas Kristen. Pelaksanaan tradisi Jawa oleh komunitas Kristen dilakukan untuk menunjukkan eksistensinya sebagai masyarakat Jawa.

Pelaksanaan tradisi Jawa oleh komunitas Islam dan Kristen Desa Kamijoro melahirkan adanya ikatan solidaritas pada masyarakat. Ikatan solidaritas pada komunitas Islam dan Kristen terjadi karena adanya toleransi. Terciptanya toleransi pada komunitas Islam dan Kristen Desa Kamijoro terjadi karena masyarakat tidak membedakan agama dalam berinteraksi. Toleransi yang ada pada masyarakat seperti pada saat menghadiri kegiatan *selamatan*. Pada acara *selamatan*, tidak hanya mengundang sesama komunitas tetapi juga mengundang masyarakat diluar komunitasnya.

Komunitas Islam merupakan suatu kelompok yang sekaligus menjadi bagian dari suatu masyarakat pada tempat atau wilayah tertentu dimana komunitas tersebut memiliki kesamaan keyakinan atau agama yang mereka yakini, yaitu agama Islam. Komunitas Islam menjadi komunitas yang mayoritas karena

sebagian besar dari anggota masyarakat di Desa Kamijoro beragama Islam. Komunitas Kristen merupakan kelompok yang menjadi bagian dari masyarakat dimana bersatu dan berkumpul karena memiliki persamaan agama yaitu sama-sama beragama Kristen. Jumlah komunitas Kristen lebih sedikit namun tidak kemudian menjadi komunitas yang dikucilkan atau tidak diterima oleh masyarakat lain.

Perbedaan agama yang terjadi antar warga masyarakat Desa Kamijoro mendapatkan respon yang positif. Antara komunitas Islam dan Komunitas Kristen tidak menimbulkan konflik dengan latar belakang agama. Komunitas Islam dan Kristen dapat menjalin hubungan toleransi dan solidaritas yang baik. Toleransi yang terjadi antara masyarakat yang berbeda agama membuktikan adanya sikap yang terbuka dan tidak membatasi dalam proses interaksi sosial di masyarakat. Proses interaksi pada masyarakat Kamijoro mampu melahirkan adanya ikatan solidaritas pada komunitas Islam dan Kristen. Solidaritas yang dilakukan atas dasar hubungan sosial merupakan solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik pada masyarakat Kamijoro terjadi karena persamaan nilai, adat istiadat dan tradisi pada komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendeskripsikan “Solidaritas Mekanik Komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro Kecamatan

Bener Kabupaten Purworejo". Melalui metode ini, peneliti berusaha untuk melihat bagaimana masyarakat Kamijoro melakukan solidaritas mekanik antara Komunitas Islam dan Kristen. Peneliti menggunakan pancaindera untuk mengamati bagaimana bentuk solidaritas mekanik yang dilakukan komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro dan kondisi social budaya apa yang menyebabkan lahirnya solidaritas mekanik pada komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro.

Fokus penelitian yang dilihat dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana bentuk solidaritas mekanik komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro sehingga dapat memerkokoh integrasi social di Desa Kamijoro Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Desa Kamijoro secara geografis merupakan salah satu desa di Kabupaten Purworejo yang terletak di Jawa Tengah. Desa Kamijoro memiliki luas secara keseluruhan 222,491 ha. (Data Monografi Desa Kamijoro 2012). Desa Kamijoro terbagi dalam dua dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Ngemplak.

Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Kamijoro berjalan dengan sangat baik terbukti dengan kehidupan masyarakat yang dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai antara komunitas Islam dan komunitas Kristen. Kedua komunitas ini walaupun hidup bersama dalam satu desa namun belum pernah ada konflik antar agama yang muncul di Desa Kamijoro.

Masyarakat Desa Kamijoro saling menghormati dan menghargai keyakinan masing-masing, sehingga mampu membedakan antara kehidupan bermasyarakat dengan keyakinan atau agama yang berbeda. Pada saat beribadah maka kembali kepada keyakinan masing-masing akan tetapi ketika ada urusan di masyarakat seperti gotong royong membangun jalan, membangun rumah tetangga, rapat desa dan acara desa yang lain maka semua masyarakat akan bersatu sebagai sesama masyarakat Desa Kamijoro.

Sikap solidaritas antar umat beragama ditunjukkan oleh masyarakat Desa Kamijoro setiap ada acara keagamaan dimasing-masing agama. Pada saat perayaan Hari Raya Idul Fitri tidak hanya masyarakat Islam saja yang menyediakan makanan dan melakukan kunjungan ke rumah-rumah untuk halal bi halal. Komunitas Kristen di Desa Kamijoro juga menyediakan makanan dan membuka pintu rumah mereka untuk menerima tamu dari para tetangga. Pada Hari Natal, komunitas Kristen mengundang komunitas Islam untuk ke Gereja mengikuti perayaan Natal. Bertahun-tahun masyarakat Desa Kamijoro melakukan hal ini dan tidak pernah menimbulkan konflik.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kamijoro termasuk dalam kategori desa berkembang. Mayoritas masyarakat Kamijoro bermata pencaharian sebagai seorang petani. Sebanyak 416 jiwa masyarakat Kamijoro bekerja sebagai petani.

Masyarakat Kamijoro merupakan masyarakat yang plural dalam hal agama. Masyarakat Kamijoro terdiri dari tiga macam agama yang berbeda yaitu Islam, Kristen dan Katholik. Dengan rincian jumlah penduduk

beragama Islam 1337 Jiwa, Kristen 32 jiwa dan Katholik 1 jiwa. Perbedaan agama di Desa Kamijoro menjadi alat pemersatu untuk dapat hidup bersama, saling tolong menolong, hidup rukun dan saling menghargai.

Masyarakat Islam sebagai mayoritas menjadi masyarakat yang mampu mengayomi komunitas agama lain. Komunitas Kristen dengan jumlah komunitas yang lebih sedikit menunjukkan eksistensinya dengan melakukan beberapa aksi sosial seperti mengadakan pengobatan gratis, mengadakan pasar murah, pengobatan gratis, pemberian bibit padi gratis hingga pemberian bantuan pembangunan jalan. Kegiatan tersebut tidak hanya untuk komunitas Kristen namun kepada seluruh masyarakat Kamijoro.

Bentuk Solidaritas Mekanik Komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro

Aspek sosial solidaritas mekanik komunitas Islam dan Kristen

1) Hubungan Pertemanan

Hubungan pertemanan menjadi salah satu agen sosialisasi yang sangat berpengaruh bagi proses interaksi sosial anak. Sosialisasi adalah peran yang lebih dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan kemampuan berfikir, untuk mengembangkan cara hidup manusia tersendiri. Sosialisasi individu dengan teman sebaya di Desa Kamijoro yang terdiri dari dua agama yang berbeda menjadikan individu untuk mampu berinteraksi dengan baik. Interaksi adalah proses pada saat kemampuan

berfikir dikembangkan dan diperlihatkan. Masyarakat Kamijoro memperlihatkan hasil sosialisasi melalui teman sebaya dengan tidak membedakan antara interaksi dengan komunitas Islam dan Kristen. Berada dalam satu desa yang sama, menjadikan masyarakat Desa Kamijoro mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama. Mulai dari masa kanak-kanak masyarakat Desa Kamijoro sudah diperkenalkan dengan sikap toleransi dan rasa solidaritas antara komunitas Islam dan Kristen.

Pada bidang kesenian juga dilakukan secara berkelompok seperti Grub Rebana hanya diikuti oleh pemuda komunitas Islam, sedangkan pada bidang kesenian lain seperti *Ndayak* dan *Ndolalak* dilaksanakan secara bersama-sama. *Ndayak* dan *ndolalak* merupakan suatu bentuk tarian yang pada bagian klimaksnya, sang penari akan mengalami kerasukan, sedangkan tari *ndolalak* merupakan tarian khas dari purworejo. Tari *ndayak* akan dilaksanakan oleh para pemuda sedangkan tari *ndolalak* dilakukan oleh para perempuan. Perkumpulan para pemuda dalam melestarikan kesenian daerah menjadikan komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro sudah terdapat ikatan solidaritas mekanik sejak kecil.

2) Hubungan Bertetangga

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu tidak akan mampu hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Bantuan

yang diterima berasal dari orang terdekat kita. Tetangga sebagai orang yang paling dekat dengan rumah juga sering disebut sebagai saudara terdekat. Lokasi rumah di desa memang cenderung berdekatan dengan saudara namun tidak menutup kemungkinan jika tetangga sebelah rumah berbeda agama. Seperti rumah Ibu Kobisah yang sebelah rumahnya beragama Kristen. Perbedaan agama antara Ibu Kobisah dengan tetangganya Bapak Heri, tidak menghalangi keduanya untuk saling tolong menolong dan selalu siap membantu ketika saling membutuhkan pertolongan.

Kegiatan-kegiatan masyarakat Desa Kamijoro antara lain pembangunan jalan, tempat ibadah, kerja bakti membangun rumah warga, perbaikan jalan dan kegiatan desa lainnya, dilakukan secara bersama-sama karena merupakan kegiatan bersama. Kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat lebih didasarkan atas kepentingan bersama, misalnya: pada saat dilakukan kerja bakti pembangunan masjid maka semua warga Desa Kamijoro datang untuk membantu tanpa terkecuali untuk komunitas Kristen, semua bersatu untuk saling membantu pembangunan masjid agar kegiatan lebih cepat selesai. Solidaritas mekanik seperti ini masih senantiasa dilaksanakan oleh masyarakat Kamijoro atas dasar kekeluargaan.

Hal yang sama dilakukan ketika ada kerja bakti untuk membantu renovasi Gereja Pevanthen di Desa

Kamijoro maka tidak hanya komunitas Kristen saja yang hadir untuk membantu merenovasi Pevanthen akan tetapi komunitas Islam juga dengan sukarela datang ke Pevanthen untuk membantu. Para bapak-bapak atau kaum laki-laki datang untuk membantu pembangunan tempat ibadah sementara para Ibu berperan untuk membawakan makanan serta minuman untuk para Bapak-bapak yang sedang kerja bakti.

Hubungan bertetangga dapat berjalan baik juga dikarenakan adanya hubungan solidaritas yang kuat antara komunitas Islam dan Kristen juga menjadi dasar kerukunan antara komunitas Islam dan Kristen. Solidaritas menjadi “perekat” hubungan antara komunitas Islam dan Kristen. Tetangga sering disebut sebagai saudara terdekat, dengan kedekatan tersebut maka akan terjadi banyak kegiatan yang dilakukan secara bergotong royong. Solidaritas yang berjalan baik tanpa mengharapkan imbalan menjadikan masyarakat Kamijoro memiliki perasaan saling memiliki dengan tidak melihat perbedaan agama.

3) Hubungan Sosial dalam Bermasyarakat

Masyarakat desa cenderung lebih bersifat tradisional dalam kehidupan bermasyarakat. Sifat tradisional yang dimiliki oleh masyarakat desa antara lain tingginya rasa saling membantu, saling peduli, saling menghormati antar sesama masyarakat dan memiliki hubungan

sosial antar masyarakat yang baik. Hubungan sosial antara komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro terjalin dengan baik di semua kegiatan masyarakat.

Hubungan sosial ini terjalin karena adanya kerjasama yang baik antara Komunitas Islam dan Kristen. Kerjasama merupakan kunci dalam menjalin keharmonisan dalam hidup bermasyarakat, karena kerjasama merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama membutuhkan dukungan dari setiap individu di masyarakat untuk mampu menjalankan kegiatan bersama dan saling membantu. Kerjasama merupakan suatu bentuk solidaritas mekanik. Durkheim (dalam Johnson, 1986:181) menyatakan bahwa solidaritas Mekanik adalah solidaritas yang muncul pada masyarakat yang masih sederhana dan diikat oleh "kesadaran kolektif" bersama dan kuat serta belum mengenal adanya pembagian kerja diantara para anggota kelompok.

Hubungan kerjasama dalam kehidupan masyarakat dilakukan karena merupakan tugas bagi setiap individu sebagai anggota komunitas atau masyarakat. Hubungan kerjasama antara komunitas Islam dan Kristen yang terjalin dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di Desa Kamijoro seperti *Royongan*. *Royongan* merupakan kegiatan sosial yang meliputi kegiatan gotong royong dan kerja bakti. Kegiatan *royongan* merupakan kegiatan kerjasama

sukarela yang dilaksanakan oleh semua masyarakat di Desa Kamijoro baik dari komunitas Islam maupun komunitas Kristen. Kegiatan sosial ini sangat baik untuk meningkatkan rasa kerjasama antar masyarakat baik itu komunitas Islam dan Kristen. Kegiatan *royongan* selain sebagai kegiatan sosial di desa juga bertujuan untuk menjadi alat pemersatu untuk menciptakan kerukunan umat beragama antara komunitas Islam dan komunitas Kristen.

Kegiatan *royongan* (*gotong royong*) merupakan kegiatan sederhana yang masih aktif di Desa Kamijoro namun kegiatan ini sangat besar manfaatnya untuk menumbuhkan rasa saling memiliki, semangat membangun dan meningkatkan rasa kesatuan dan persatuan didalam diri masyarakat. Kegiatan *royongan* yang seperti kegiatan gotong royong dan kerja bakti dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan desa. Kegiatan *royongan* meliputi kegiatan membangun jalan, membangun atau memperbaiki tempat ibadah, membangun rumah warga, memperbaiki saluran air, acara pernikahan, perayaan Hari Besar agama Islam dan Kristen dan kegiatan sosial lainnya.

Kegiatan *royongan* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kamijoro dilakukan tanpa melihat latar belakang agama orang yang akan membutuhkan bantuan untuk dilakukan kegiatan gotong royong. Anggota masyarakat juga tidak pernah melakukan pilih-pilih pada saat

melakukan kegiatan gotong royong atau kerja bakti. Seperti yang terlihat ketika ada kegiatan gotong royong merenovasi musholla, masyarakat yang datang tidak hanya komunitas Islam saja, melainkan warga komunitas Kristen yang sedang tidak ada kegiatan juga datang ke musholla untuk membantu pembangunan musholla tersebut.

Royongan seperti itu juga dilakukan oleh komunitas Islam kepada Komunitas Kristen, ketika warga masyarakat dari komunitas Kristen yang sedang membutuhkan bantuan untuk membangun rumah misalnya, maka masyarakat dari komunitas Islam tidak segan untuk membantu, begitu pula ketika ada kegiatan merenovasi gereja Pevanthen yang ada di Desa Kamijoro, maka komunitas Islam dengan ringan tangan akan membantu dalam kegiatan gotong royong membuka gereja atau pada saat dibutuhkan tenaga yang banyak.

Kegiatan *royongan* yang menjadi agenda rutin di Desa Kamijoro ini terbukti mampu menciptakan kerukunan antara komunitas Islam dan Kristen. Kegiatan *royongan* menimbulkan rasa saling menghargai, menghormati dan meningkatkan rasa kepedulian sesama. Rasa kepedulian sesama warga Desa Kamijoro dengan mampu mengenyampingkan latar belakang agama mereka yang berbeda

Aspek budaya solidaritas mekanik komunitas Islam dan Kristen

1) Nyinom atau Lagan

Nyinom/lagan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu tetangga atau saudara yang sedang memiliki hajatan seperti, *mantu*, khitanan, *nyukur kuncung*, dan kegiatan lain yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Bentuk kerjasama ini terjadi karena adanya rasa kepedulian diantara sesama masyarakat terlebih jika sebagai tetangga terdekat yang sedang punya hajatan maka tetangga tersebut akan datang untuk membantu. *Nyinom/lagan* dilakukan oleh masyarakat tanpa melihat latar belakang agama, semua dilakukan dengan sukarela dan ikhlas.

Penerapan teori Emile Durkheim bahwa masyarakat dengan solidaritas mekanik akan memiliki beban pekerjaan lebih berat dan pembagian pekerjaan tidak terorganisir. Hal tersebut sangat terlihat pada kegiatan *nyinom/lagan* di Desa Kamijoro. Semua masyarakat Kamijoro, komunitas Islam atau komunitas Kristen, sangat berpartisipasi dalam mendukung kegiatan agar berjalan dengan lancar dan sukses. Partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat meliputi menjadi *bejudi* (yang bertugas menyaediakan nasi *berkat*), *laden* (yang membuat dan mengantarkan minuman) dan menjadi penerima tamu. Partisipasi masyarakat akan tetapi tidak ada pembagian kerja yang terorganisir sehingga beban pekerjaan menjadi lebih berat.

2) Kesripahan

Kesripahan adalah istilah yang

dilakukan pada saat masyarakat Desa Kamijoro ada yang sedang berduka kehilangan salah satu keluarganya. Pada saat yang meninggal dari komunitas Kristen maka segala sesuatu yang berhubungan dengan jenazah akan ditangani oleh sesama komunitas Kristen, komunitas Islam yang datang hanya dapat membantu doa dan membantu kegiatan yang bersifat lebih umum, begitupula ketika yang meninggal dari komunitas Islam maka yang merawat jenazah dari pihak keluarga sesama komunitas Islam.

Pemakaman untuk komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro berada di pemakaman umum desa Kamijoro yang terletak di RT 01 RW 02. Tempat pemakaman umum yang ada di Desa Kamijoro ada dua tempat, yaitu makam sebelah utara (lor) dan makam sebelah selatan (kidul). Makam lor dan makam kidul digunakan oleh semua masyarakat namun kebetulah makam yang digunakan oleh komunitas Islam dan Kristen terdapat pada makam kidul.



Pemakaman Komunitas Islam dan Kristen Bersebelahan

Sumber : Dokumentasi penulis tanggal 05 Maret 2015

Makam untuk komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro berada pada satu tempat, tidak ada batasan khusus hanya batu nisannya saja yang membedakan yaitu komunitas Kristen menggunakan lambang salib. Berdasarkan Gambar terlihat bahwa interaksi sosial dengan tidak membedakan agama tidak hanya terjadi pada kehidupan masyarakat yang

masih hidup saja, melainkan pada pemakaman umum pun terlihat bahwa makam antara komunitas Islam dan Kristen pun tetap berdampingan dan tidak menimbulkan permasalahan bagi keluarga yang masih hidup. Masyarakat Desa Kamijoro sudah memiliki kebiasaan yang baik ketika ada tetangga satu RT yang *kesripahan*, yaitu membantu memberikan makanan

ringan/ *pacitan* untuk acara *mitung dino*. *Shodaqoh pacitan* ini dilakukan secara bergilir bagi tetangga satu RT sampai malam ketujuh. Pembagian jadwalnya yaitu setiap malam terdiri dari enam orang warga dimana masing-masing orang sudah memiliki jadwal sendiri-sendiri siapa yang bertugas malam pertama hingga malam ketujuh, sehingga semua mendapat jatah yang sama, jika masalah makanan yang dibawa tidak ada ketentuan yang penting ikhlas.

Masyarakat Desa Kamijoro juga memiliki tradisi ziarah kubur. Ziarah kubur merupakan suatu kegiatan untuk datang ke makam saudara atau leluhur yang berada di pemakaman umum desa Kamijoro. Tujuan melakukan ziarah kubur yaitu untuk mendoakan dan mengunjungi makam saudara yang telah meninggal. Kegiatan yang dilaksanakan ketika berziarah seringkali diawali dengan membersihkan area makam saudara yang dikunjungi sebelum selanjutnya dilakukan pembacaan tahlil atau pembacaan surat yasin. Ziarah kubur dilakukan pada hari Kamis malam jumat. Pemakaman umum desa Kamijoro ini akan lebih ramai didatangi oleh peziarah pada hari kamis wage atau malam jum'at kliwon.

3) *Mapati dan mitoni/kebo*

Mapati dan mitoni yaitu selamat yang dilakukan untuk mendoakan bayi yang sedang dalam kandungan agar bayi tersebut kelak akan menjadi anak yang sholeh atau sholehah, berbakti kepada orang tua,

agama, nusa dan bangsa. Acara *mapati* dilakukan pada saat bayi sudah berumur empat bulan dalam kandungan dan *mitoni* dilakukan pada saat kandungan berumur tujuh bulan. Pada saat *mapati* dan *mitoni* dilakukan dengan mendoakan si bayi, jika pada agama Islam yaitu pembacaan surat Lukman, surat waqingah, surat Yusuf, surat Muhammad, Surat Nur, Surat Yunus, Surat Maryam dan doa *ngaqosoh* dengan tujuan agar anak tersebut kelak menjadi seperti yang ada pada surat Al-quran tersebut.

Pada saat acara *mapati* dan *mitoni* maka yang punya hajat akan mengundang saudara dan tetangga *magersari* untuk datang dan ikut mendoakan. Masyarakat di RT 02 RW 01 adalah masyarakat yang plural dimana terdapat komunitas Islam dan Kristen yang hidup berdampingan, maka pada saat mendapat undangan *gendurian mapati* dan *mitoni* semua tamu undangan akan hadir baik itu komunitas Islam maupun komunitas Kristen.



Gambar 2. Acara *mitoni* dirumah Mbak Dwi warga RT 02 RW 01

Sumber: Dokumentasi penulis 23 Pebruari 2015

Pada Gambar 2, terlihat sedang berlangsung acara *Mitoni* yang dihadiri oleh tetangga terdekat dan tokoh masyarakat di lingkungan RT 02, baik dari komunitas Islam maupun Kristen (yang dilingkari merah adalah komunitas Kristen).

Keikutsertaan komunitas lain dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan di Desa Kamijoro merupakan bentuk solidaritas antara komunitas Islam dan Kristen. Rasa saling menghormati, toleransi dan solidaritas menjadi pemersatu masyarakat plural ini. Sesuai dengan pluralisme agama menurut Shofan (2008:57) bahwa tiap pemeluk agama dituntut bukan saja untuk mengakui keberadaan hak agama lain, tapi juga terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam kebhinekaan.

Masyarakat Desa Kamijoro memiliki rasa solidaritas mekanik yang sangat kuat. Berada di daerah pedesaan menjadikan hubungan sosial antara komunitas Islam dan Kristen tetap berjalan baik meskipun memiliki perbedaan latar belakang agama. Hal tersebut terbukti dengan hasil observasi dan wawancara yang menjelaskan bahwa masyarakat Kamijoro masih tetap melakukan gotong royong (*royongan*) dan kerjasama pada hubungan sosial kemasyarakatan seperti acara pembangunan tempat ibadah, pembangunan jalan, acara hajatan pernikahan bahkan ketika ada musibah seperti ada *kesripahan* (kematian), maka seluruh masyarakat akan saling membantu. Ketika ada yang meninggal maka akan segera datang melayat dan juga akan membantu memberikan makanan untuk acara *tahlilan* (Islam)

atau bison hiburan (Kristen).

Aspek budaya yang meliputi kegiatan *Nyinom/Lagan*, *Kesripahan*, dan acara *mapati/mitoni*, menjadikan masyarakat Desa Kamijoro memegang teguh rasa solidaritas dan gotong royong. Komunitas Islam dan Kristen saling membantu baik dalam bentuk tenaga, berupa uang (untuk iuran) maupun makanan seperti pada saat ada acara *kesripahan*. Hubungan timbal balik yang terjadi ditunjukkan melalui tindakan yang dilakukan oleh komunitas Islam dan Kristen. Hubungan timbal balik ini juga akan menunjukkan adanya suatu “pembalasan” (siapa yang memberi maka akan diberi). Pola resiprositas ini menyebabkan rasa individualitas antara komunitas Islam dan komunitas Kristen menjadi sangat rendah karena anggota masyarakatnya memiliki rasa konformitas (kepentingan bersama) yang tinggi dan membuat kesadaran kolektif diantara anggota masyarakat menjadi kuat. Berdasarkan ciri solidaritas mekanik adalah adanya beban yang lebih berat

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yang menunjukkan bahwa solidaritas komunitas Islam dan Kristen tetap terjaga walaupun berbeda agama adalah pada hubungan pekerjaan. Perbedaan agama yang dimiliki oleh masing-masing individu di Desa Kamijoro tidak berpengaruh dalam bidang pekerjaan. Semua masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengerjakan atau

menyelesaikan suatu pekerjaan maka individu tersebut akan diberikan tanggung jawab yang penuh untuk pekerjaan tersebut. Segala bidang pekerjaan mulai dari pekerjaan di lahan pertanian, di pemerintahan desa, hingga di sektor pendidikan tidak terjadi pembedaan-pembedaan agama.

Semua masyarakat Desa Kamijoro memiliki kesempatan yang sama dalam hak memperoleh dan memiliki pekerjaan. Setiap bidang pekerjaan di Desa Kamijoro, hampir semua pekerjaan terdapat kerjasama yang baik antara komunitas Islam dan Kristen. Berikut keikutsertaan kedua komunitas dalam hubungan pekerjaan di Desa Kamijoro, antara lain: Bidang pemerintahan desa, dalam susunan kepengurusan PKK Desa Kamijoro tidak hanya terdiri dari komunitas Islam namun komunitas Kristen juga ikut berpartisipasi dalam kepengurusan. Ibu Suprapti yang tidak hanya sebagai anggota namun beliau menjabat sebagai ketua Progja III. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Kepala TK di Desa Kamijoro dan juga sebagai ketua Posyandu di Desa Kamijoro. Hal ini membuktikan bahwa di Desa Kamijoro tidak pernah membedakan agama dalam semua kegiatan termasuk juga pekerjaan yang memiliki peran yang besar di Desa Kamijoro. Pada bidang pendidikan yaitu Sekolah Dasar Negeri Kamijoro dipimpin oleh Bapak Karyanto dengan latar belakang agama dari agama Kristen. Kepemimpinan bapak Karyanto di SD tidak pernah

menimbulkan masalah untuk guru-guru di SD N Kamijoro dan lebih utama kepada masyarakat di Desa Kamojoro. Masyarakat Desa Kamijoro tidak pernah memperlakukan ketika kepala Sekolah SD seorang Kristiani. Hal tersebut karena Bapak Karyanto selain sebagai masyarakat Desa Kamijoro dimana semua masyarakat sudah terbiasa hidup berdampingan dengan damai dan harmonis antara komunitas Islam dan Kristen juga karena semua masyarakat sudah percaya bahwa Bapak Karyanto mampu mengemban tanggung jawab yang baik terhadap pekerjaan yang diberikan.

Bentuk solidaritas pada penelitian ini terjadi dalam tiga aspek, yaitu Aspek sosial, aspek budaya dan aspek ekonomi. Ketiga aspek tersebut pada masyarakat Desa Kamijoro melahirkan adanya hubungan solidaritas mekanik pada masyarakat Desa Kamijoro. Solidaritas mekanik pada masyarakat kamijoro muncul karena adanya kesadaran bersama masyarakat. Pada aspek sosial terlihat dengan jelas bahwa masyarakat Desa Kamijoro tidak hidup secara individual melainkan hidup secara kolektif. Masyarakat Kamijoro terikat oleh kesamaan adat istiadat dan tradisi. Adanya kesamaan adat dan tradisi maka budaya dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik tanpa konflik. Pada bidang ekonomi, masyarakat Kamijoro tidak membedakan agama dalam pekerjaan. Setiap individu yang memiliki kemampuan

maka akan mendapat posisi atau jabatan yang sesuai dengan kemampuannya.

Kondisi sosial budaya yang menyebabkan lahirnya solidaritas mekanik pada komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro antara lain :

a. Hubungan Kerjasama

Kerjasama merupakan tindakan kolektif yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama juga merupakan suatu bentuk proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Kerjasama melibatkan individu-individu lain untuk melakukan suatu rangkaian kegiatan tertentu.

Masyarakat Desa Kamijoro senantiasa bekerjasama dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Hubungan kerjasama di masyarakat menjadi sarana yang efektif untuk melahirkan rasa solidaritas antar masyarakat. Kesadaran untuk bekerjasama yang dimiliki oleh komunitas Islam dan Kristen menjadikan masyarakat Desa Kamijoro tidak pernah membedakan pada saat melakukan kegiatan bersama. Kerjasama yang ada di masyarakat Desa Kamijoro dilaksanakan pada kegiatan gotong royong dan kerja bakti. Gotong royong dan kerja bakti yang dilaksanakan oleh komunitas Islam dan Kristen menunjukkan bahwa di Desa Kamijoro terdapat aktifitas sosial yang

positif yang dilaksanakan tanpa konflik.

Kegiatan-kegiatan gotong royong dan kerja bakti yang dilakukan meliputi kegiatan membangun jalan, membangun atau memperbaiki rumah warga, memperbaiki saluran air, pembangunan jembatan, mempersiapkan kegiatan desa seperti pada saat Saparan yaitu pertunjukkan wayang semalam penuh dan juga pada saat memperbaiki tempat-tempat ibadah (musholla/masjid dan Gereja) juga dilakukan secara bersama-sama.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sifat dan sikap menghargai atau memberikan, dalam hal hubungan dengan keadaan memberikan itu, dikenal sikap atau peraturan sosial yang disebut toleransi. Toleransi dalam masyarakat Desa Kamijoro merupakan toleransi dalam hal kebebasan beragama. Toleransi antar umat beragama menciptakan interaksi sosial yang baik pada masyarakat yang kemudian melahirkan kerukunan antar umat beragama.

c. Hubungan Kekeluargaan dan Keekerabatan

Ikatan kekeluargaan dan keekerabatan antara komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro sangat kuat dan terlihat begitu harmonis. Hubungan kekeluargaan dan keekerabatan yang harmonis ini terjadi karena masih ada satu keluarga dengan saudara kandung yang terdiri dari latar belakang agama yang berbeda. Seperti di keluarga Ibu Kobisah dari sembilan bersaudara tiga diantaranya beragama

Kristen. Perbedaan agama yang ada di dalam keluarga dikarenakan oleh pernikahan beda agama.

Pernikahan beda agama kemudian melahirkan adanya hubungan kekeluargaan dan keekerabatan antara komunitas Islam dan komunitas Kristen. Hubungan kekeluargaan yang sejak awal telah ada tidak menjadi hancur hanya dengan perbedaan agama, agama atau keyakinan ini menjadi pilihan pribadi masing-masing. Agama memang telah berbeda akan tetapi hubungan darah yang mengalir tidak akan putus dan hubungan keluarga dan keekerabatan tetap terjalin dengan baik. Hubungan kekeluargaan yang masih terjalin semakin erat dengan adanya arisan keluarga yang rutin dilaksanakan setiap bulan.

Sikap toleransi dan solidaritas antar umat beragama pada keluarga Ibu Kobisah menunjukkan bahwa perbedaan agama yang ada tidak menjadikan konflik keluarga namun dapat meningkatkan ikatan kekeluargaan.

d. Peran Tokoh Agama

Kerukunan antar masyarakat di Desa Kamijoro terjalin dengan baik karena adanya peran dari para tokoh masyarakat di masing-masing agama. Tokoh agama ini yang memberikan pengertian dan dorongan kepada komunitasnya untuk mampu saling hidup berdampingan dengan aman, damai dan harmonis kepada semua masyarakat.

e. Peran Budaya Jawa

Masyarakat di Desa Kamijoro masih melestarikan budaya-budaya Jawa yang ada di masyarakat. Semua masyarakat baik dari komunitas Islam atau Kristen masih tetap melestarikan tradisi. Tradisi-tradisi Jawa yang masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat antara lain acara *mapati*, *mitoni*, *mitung dino* (tujuh hari), *matang puluh dino* (empat puluh hari), *nyatu* (seratus hari), *nyewu* (seribu hari) hingga khaul. Agama yang berbeda tidak membuat komunitas Kristen meninggalkan tradisi-tradisi ini, semua masyarakat masih tetap menjalankan tradisi tersebut.

f. Peran Pemerintahan Desa

Masyarakat Desa Kamijoro disatukan dalam satu wadah yaitu pemerintahan desa. Desa Kamijoro memiliki susunan pemerintah desa yang bertugas mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat Desa Kamijoro mulai dari kependudukan, sistem administrasi desa hingga pada urusan keamanan di Desa Kamijoro. Sistem pemerintahan desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan beberapa staff yang bertugas untuk membantu kerja Kepala Desa mulai dari Kaur, Kadus, ketua RW hingga RT. Mengatur masyarakat yang heterogen seperti masyarakat Desa Kamijoro yang terdiri dari komunitas Islam dan Kristen menjadi tantangan bagi Kepala Desa.

g. Toleransi Umat Beragama

Setiap agama tentu mengajarkan pemeluknya untuk berbuat baik

dan membantu sesama. Tidak ada agama yang mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat kejahatan. Toleransi antar umat beragama yang luas akan menjadikan masyarakat menjadi berfikir positif dan dapat meminimalisir konflik, sehingga menciptakan ikatan solidaritas mekanik didalam masyarakat. Setiap Kegiatan sosial yang dilakukan, masyarakat Kamijoro sadar benar akan perbedaan agama yang ada. Setiap komunitas taat terhadap ajaran masing-masing, orang muslim taat beribadah, sholat lima waktu, melakukan pengajian, mengadakan mujahadah bersama seluruh warga dan adanya pengajian akbar. Komunitas Kristen juga melaksanakan kebaktian setiap hari minggu pukul 15.00 di Gereja Pemanthan Kamijoro.

Masyarakat Kamijoro termasuk dalam masyarakat kategori tradisional dengan pola kerja yang tidak terorganisasi, beban masyarakat lebih berat karena tidak adanya pembagian pekerjaan yang jelas serta masyarakat yang cenderung bekerja secara pribadi atau tidak mau bergantung pada individu lain. Solidaritas jenis ini menurut Durkheim termasuk dalam kategori solidaritas mekanik. Pada solidaritas mekanik masyarakat memiliki pola kehidupan sederhana dan masyarakat lebih mengutamakan kebersamaan dari pada kepentingan individu. Kegiatan sosial kemasyarakatan tetap diikuti tanpa membeda-bedakan agama. Tradisi Jawa tetap dilestarikan dengan disesuaikan dengan agama yang

dianutnya. Kondisi sosial budaya seperti itu yang akan melahirkan ikatan solidaritas pada masyarakat Kamijoro.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Solidaritas mekanik antara komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro terdapat pada tiga aspek yaitu aspek sosial, budaya dan ekonomi. Solidaritas mekanik pada aspek sosial yaitu pembangunan tempat ibadah dilakukan secara gotong royong antara komunitas Islam dan Kristen, pada aspek budaya yaitu ketika komunitas Islam dan Kristen tetap melaksanakan tradisi *miwiti, mitoni, mapati, mitung dino* hingga *nyewu* yang disesuaikan dengan agama masing-masing komunitas dan pada aspek ekonomi yaitu adanya pembagian bibit padi secara gratis dari pihak GKJ Pepanthen Kamijoro kepada semua masyarakat Kamijoro.
2. Kondisi sosial budaya yang melahirkan solidaritas mekanik pada komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamijoro yaitu adanya hubungan kerjasama antara komunitas Islam dan Kristen dalam pembangunan musholla dan GKJ Pepanthen, toleransi antara komunitas Islam dan Kristen ketika ada perayaan hari besar agama Islam dan Kristen serta adanya dukungan dari para tokoh agama Islam dan Kristen bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghambat untuk tetap bersikap rukun

dan solid sebagai masyarakat Kamijoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Terjemahan Robert M. Z. Lawang*. Jakarta: Gramedia.
- Shofan, M. 2008. *Menegakan Pluralisme : Fundamentalisme-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah*. Jakarta : Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Suseno, Franz Magnis. 2001. *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup di Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.